

Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Lumajang

(*Influence On Investment An Labor To The Sectors Of Manufacturing Industries Revenues In Lumajang*)

Amirul Azyz Luqmana, Teguh Hadi Priyono, Fajar Wahyu Priyanto
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: amirulazyz@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang. (2) skala produksi sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Lumajang selama periode tahun 2004-2014. Alat Analisis yang digunakan adalah regresi linier dengan metode *ordinary least square* (OLS). Hasil menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor industri pengolahan. Koefisien *adjusted R²* menjelaskan bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi besarnya sektor industri pengolahan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model tersebut. Skala produksi pada sektor industri pengolahan Kabupaten Lumajang dilihat dari angka *return to scale* lebih dari 1 dan berada pada kondisi *increasing return to scale* artinya jika terjadi penambahan faktor produksi sebesar 1 persen akan menaikkan *output*. Dari nilai skala produksinya maka dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan di Kabupaten Lumajang layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Kata kunci: industri pengolahan, investasi dan tenaga kerja.

Abstract

This research aims to know (1) the influence of investment and labour to the sectors of manufacturing industries in Lumajang, (2) scale production to the sectors of manufacturing industries in Lumajang. The type of data of the analysis is a secondary data which obtained from BPS of the District of Lumajang over a period of 2004-2014. Analysis tool used is a linear regression method of ordinary least squares (OLS). The results of the research using the method of OLS, indicating that in investment and labor influential positive and significantly affect the sectors, manufacturing industries. A coefficient adjusted R² who explained that all the independent variable affect the sectors of manufacturing industries, the remaining influenced by other variables outside the model. Of the value of production scale, it can be concluded that the processing industry in Lumajang deserves to be continued and developed.

Keywords: Manufacturing industries, Investment and labor.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu pertumbuhan dalam perekonomian yang diikuti oleh struktur-struktur ekonomi dan corak kegiatan ekonomi suatu usaha guna meningkatkan pendapatan perkapita suatu daerah dengan cara mengolah kekuatan ekonomi yang potensial menjadi suatu ekonomi yang dikatakan riil melalui modal, teknologi, pengetahuan, keterampilan, organisasi beserta manajemen (Sukirno, 2006:3). Dengan demikian maka peningkatan pendapatan perkapita pada pembangunan ekonomi akan

tersosialisasi sehingga kemakmuran masyarakat dapat tercipta dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi sering kali dipacu oleh perkembangan dari kegiatan ekonomi tertentu yang dapat di golongkan sebagai sektor ekonomi utama atau sering kali disebut dengan sektor-sektor pemimpin (*leading sector*). Jenis kegiatan ekonomi yang menjadi sektor pemimpin berbeda-beda untuk tiap negara, karena pada dasarnya setiap negara mempunyai karakteristik dan kondisi domestik yang tidak sama. Sehingga tidak ada gunanya bagi suatu negara untuk mencontoh pola perkembangan sektor pemimpin di negara-negara lain.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor terpenting dalam ekonomi nasional dan bersifat sangat dinamis serta keterkaitan dengan sektor lain sangat besar dan luas. Pertumbuhannya dapat mendorong dan menarik pertumbuhan sektor lainnya karena sektor industri memerlukan *input* dari dan *output*nya banyak dipakai oleh sektor lain. Karena itu sektor industri pengolahan sering dipercaya merupakan mesin pertumbuhan nasional. Perkembangan sektor industri pengolahan merupakan yang tercepat dibandingkan dengan sektor-sektor lain dan telah dapat menyediakan kesempatan kerja yang sangat berarti dan produktif. Lain halnya dengan sektor lain seperti jasa-jasa dan pertanian yang banyak menampung tenaga kerja informal yang kurang produktif (Depnakertrans, 2003).

Struktur ekonomi Jawa Timur pada tahun 2013 masih didominasi oleh tiga sektor yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran berkontribusi sebesar 30,40 %, sektor industri pengolahan sebesar 27, 11% dan sektor pertanian yang berkontribusi sebesar 15, 42 % (BPS Jatim, 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pergeseran ekonomi di Jawa Timur, dimana sektor pertanian tidak lagi menjadi sektor utama karena peranannya tergeser oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan. Pengembangan sektor industri pengolahan menjadi penting untuk dilakukan karena industri pengolahan menjadi sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Dalam setiap tahunnya, sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Timur menunjukkan kinerja yang positif dalam beberapa hal seperti jumlah unit usaha yang terus menunjukkan pertumbuhan, demikian juga dengan jumlah penyerapan tenaga kerja yang mampu menyerap tenaga kerja cukup signifikan peningkatannya.

Tidak berbeda dengan Provinsi Jawa Timur, tenaga kerja yang bekerja di sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang juga naik signifikan mulai tahun 2004. Pengembangan sektor industri pengolahan menjadi penting untuk dilakukan di Kabupaten Lumajang karena industri pengolahan menjadi sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran baik di Kabupaten Lumajang, di Jawa Timur, maupun nasional.

Lumajang merupakan daerah agraris, di Kabupaten Lumajang peran sektor pertanian masih begitu besar hal ini terlihat dari PDRB Kabupaten Lumajang dari tahun ke tahun yang selalu meningkat. Namun selain sektor pertanian, sektor industri pengolahan juga mengalami tren yang positif dari tahun ketahun. Kabupaten Lumajang terdapat cukup banyak industri, khususnya industri kecil dan menengah. Dengan jumlah industri yang cukup banyak, sektor industri di Kabupaten Lumajang menjadi salah satu penopang perekonomian daerah serta dapat memberikan cukup lapangan pekerjaan bagi penduduk. Peranan sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang terhadap perekonomian daerah adalah 6,78 persen pada tahun 2012 dan naik menjadi 7 persen pada tahun 2013.

Sektor industri merupakan sektor ketiga sebagai penyumbang PDRB setelah pertanian dan perdagangan.

Selain itu peranan sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berupa *output* sektor industri atau PDRB sektor industri tidak lepas dari adanya peranan investasi dan tenaga kerja. Investasi yang dilakukan adalah investasi langsung berupa investasi asing (Penanaman Modal Asing) dan investasi domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri). Investasi langsung dapat menyerap banyak tenaga kerja yang berada di pasar tenaga kerja dan investasi langsung juga di harapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena *output* yang dihasilkan akan semakin meningkat seiring dengan investasi di daerah. Karena di Lumajang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dengan berbagai macam industri yang ada maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan sektor industri.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menjadikan Kabupaten Lumajang sebagai obyek penelitian dikarenakan sektor industri pengolahan memegang peranan penting dalam perekonomian Lumajang yaitu sebagai sektor yang banyak menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap PDRB di Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* dari tahun 2004 sampai tahun 2014. Data tersebut antara lain terdiri dari data investasi, jumlah tenaga kerja, dan PDRB sektor industri pengolahan. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik dan beberapa sumber lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik (*Ordinary Least Square*). Metode regresi linier ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh antara besarnya investasi, jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan sektor industri di Kabupaten Lumajang pada tahun 2004 sampai 2014. Melalui metode OLS ini maka akan memberikan hasil regresi yang baik tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nachrowi & Usman, 2006:11). Model yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut.

$$Q = AL^{\alpha}K^{\beta} \dots\dots\dots (3.1)$$

Fungsi non linier tersebut kemudian diturunkan menjadi model ekonomi menjadi:

$$Y=f(INV,TK) \dots\dots\dots (3.2)$$

Kemudian model tersebut ditransformasikan ke dalam sebuah model ekonometrika, menjadi:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 INV_t + \beta_2 TK_t + e_t \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

Y = PDRB sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang.

INV = Total investasi yang masuk ke sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang.

TK = Total tenaga kerja yang kerja di sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang.

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 , = Koefisien variabel

et = *error term* (variabel diluar model tetapi tidak ikut berpengaruh terhadap variabel dependen)

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui besarnya pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan uji F untuk kedua variabel yaitu tenaga kerja dan investasi di sektor industri pengolahan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sektor industri pengolahan, hal ini sesuai dengan teori Cobb-Douglas dimana output dipengaruhi oleh investasi dan tenaga kerja.

Berdasarkan teori Cobb-Douglas, faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pertumbuhan *output* adalah tenaga kerja dan modal. Tenaga kerja digunakan sebagai *input* yang mengolah sumber daya alam yang ada. Sehingga semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan menaikkan *output*. Faktor yang kedua yakni investasi, investasi digunakan sebagai modal untuk mengganti atau menambah barang modal yang nantinya akan memperbesar jumlah produksi di masa depan. Sehingga melalui investasi, kemampuan produksi dapat ditingkatkan yang kemudian dapat meningkatkan *output*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Afrizal yang berjudul "Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011", menyatakan bahwa secara simultan investasi, belanja pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil regresi secara parsial melalui uji t dari variabel investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember, sedangkan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan. Hal ini dibutuhkan dari hasil uji t dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas tersebut. Didalam penelitian ini investasi berpengaruh signifikan terhadap sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember. Antara investasi dan PDRB sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember terdapat hubungan positif yaitu jika investasi tinggi maka PDRB sektor industri pengolahan tinggi, dan sebaliknya jika investasi rendah maka PDRB sektor industri pengolahan juga rendah. Hasil dari penelitian ini mendukung temuan penelitian Dewi (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel investasi terhadap *output* sektor industri pengolahan di Kabupaten Bekasi.

Pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang dalam penelitian ini berpengaruh signifikan. Hal tersebut sama seperti yang terjadi pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subiyanto (2012) yang menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap *output* subsektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Jember berpengaruh signifikan. Adanya pengaruh tenaga kerja terhadap industri pengolahan karena jumlah tenaga kerja di industri pengolahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dimana peningkatan tenaga kerja mengakibatkan naiknya produktivitas industri pengolahan di Kabupaten Lumajang. Secara umum, pemaparan hasil penelitian diatas, sesuai dengan teori fungsi produksi Cobb-Douglas yang menyatakan *output* ditentukan oleh *input* berupa investasi dan tenaga kerja. Dari penjelasan diatas maka industri pengolahan yang ada di Kabupaten Lumajang tergolong jenis industri padat karya yaitu industri yang berbasis pada tenaga kerja atau *labour intensive* dalam jumlah yang besar dalam kegiatan produksinya.

Return to scale adalah suatu keadaan dimana *output* meningkat sebagai respon dari adanya kenaikan yang proporsional dari seluruh *input* (Nicholson, 1995). *Return to scale* terbagi menjadi tiga, yaitu *increasing return to scale*, *constant return to scale*, dan *decreasing return to scale*. Pada fungsi produksi Cobb-Douglas koefisien setiap variabel dependen merupakan elastisitas terhadap variabel independen.

Nilai skala produksi sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang adalah sebesar 1,1031. Berdasarkan hasil tersebut, angka *return to scale* lebih dari 1 yang artinya berada pada posisi *increasing return to scale*. Hal ini akan terjadi kenaikan *output* lebih besar dari kenaikan *input* dan kondisi seperti ini umumnya muncul ketika skala operasi masih kecil hingga sedang. Bagi skala operasi yang masih kecil maka masih terdapat peluang untuk meningkatkan produksi. Nilai *increasing return to scale* sebesar 1,1031 berarti jika terjadi penambahan faktor produksi sebesar 1 persen akan menaikkan *output* sebesar 1,1031 persen. Dari skala produksinya maka dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan di Kabupaten Lumajang layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Kesimpulan

a. Kesimpulan

1. Besarnya investasi dan tenaga kerja di sektor industri pengolahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri di Kabupaten Lumajang, sehingga investasi dan tenaga kerja yang tinggi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang. Tingkat investasi dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang, Sehingga jika ada kenaikan tingkat investasi dan tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang.
2. Nilai skala hasil produksi sektor industri pengolahan di Kabupaten Lumajang adalah sebesar 1,1031. Berdasarkan hasil tersebut, angka *return to scale* lebih dari 1 berada pada kondisi *increasing return to scale* artinya jika terjadi penambahan faktor produksi sebesar 1 persen akan menaikkan *output* sebesar 1,1031 persen. Dari nilai skala produksinya maka dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan di Kabupaten Lumajang layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

b. Saran

1. Pertumbuhan sektor industri pengolahan sangat dipengaruhi keadaan perekonomian karena kegiatan produksinya tergantung pada keadaan perekonomian. Pemerintah diharapkan dapat menjaga stabilitas ekonomi nasional agar terciptanya iklim investasi yang kondusif dengan harapan investasi bisa terus masuk dan meningkatkan pertumbuhan sektor industri pengolahan
2. Berkaitan dengan tenaga kerja maka perlu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di industri pengolahan melalui pelatihan sebelum bekerja di industri pengolahan yang lebih spesifik agar produktifitas tenaga kerja tinggi.
3. Diharapkan pemerintah Kabupaten Lumajang harus lebih aktif dalam peningkatan investasi yaitu melalui: (i) memperbaiki iklim investasi yang ada di Kabupaten Lumajang (ii) lebih mempromosikan Kabupaten Lumajang beserta potensi-potensi yang bisa mendatangkan investasi (iii) memudahkan dalam perizinan untuk investasi (iv) membangun komunikasi dengan pihak swasta melalui informasi-informasi tentang investasi.
4. Diharapkan pemerintah harus lebih tegas dalam memberikan ijin usaha dengan memperhatikan (AMDAL) analisi dampak lingkungan dari perusahaan industri yang ada agar tidak terjadi

pencemaran limbah industri pengolahan terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

- Depnakertrans, 2003, *Pengukuran Dan Analisis Produktivitas Total Faktor Produktivitas (PTF) Sektor Industri Pengolahan*.
- Nachrowi, D. & Usman, H. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis: Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nicholson, Walter. 2002. *Teori Mikroekonomi Intermediate*, Terjemahan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada